

Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Dana Pihak Ketiga

Wildan Zaky¹ , Muhammad Farih Fuadi² , Robby Asalukar Ridlo³ , Endang Kartini Panggiarti⁴

Universitas Tidar, Magelang

wildanzaky2003@gmail.com¹ farihfuadi14@gmail.com²: roobyriidlo@gmail.com³

endangkartini@untidar.ac.id⁴

Abstrak. Artikel ini membicarakan konsekuensi pandemi Covid-19 terhadap pembiayaan dan dana pihak ketiga di Bank Syariah Mandiri (BSM). Fokusnya adalah menggarisbawahi hambatan yang dihadapi oleh industri perbankan syariah karena dampak pandemi, serta perlunya strategi kreatif dan inovatif untuk mengakomodasi perubahan dan menjaga kelangsungan. Pandemi ini telah memengaruhi peran perbankan syariah sebagai perantara, terutama dalam hal pemberian kredit dan pemulihan dana pihak ketiga. Bank Mandiri Syariah mengalami fluktuasi dalam pembiayaan dan dana pihak ketiga pada bulan Januari hingga Maret 2020, disebabkan oleh penurunan permintaan pendanaan dan ketidakpastian ekonomi. Untuk menghadapi tantangan ini, Bank Syariah Mandiri dan institusi perbankan syariah lainnya mengadopsi strategi operasional yang melibatkan digitalisasi dan teknologi. Digitalisasi dianggap sebagai langkah krusial dalam menyediakan layanan perbankan selama pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai taktik operasional yang digunakan bank syariah untuk memenuhi perannya sebagai mediator selama pandemi, serta dampak pandemi Covid-19 terhadap pembiayaan dan dana pihak ketiga di Bank Syariah Mandiri.

Kata kunci: pandemi Covid-19, pembiayaan, dana pihak ketiga, Bank Syariah Mandiri, perbankan syariah, digitalisasi, strategi operasional.

Abstract. This article discusses the consequences of the Covid-19 pandemic on financing and third party funds at Bank Syariah Mandiri (BSM). The focus is to highlight the obstacles faced by the Islamic banking industry due to the impact of the pandemic, as well as the need for creative and innovative strategies to accommodate change and maintain continuity. This pandemic has affected the role of sharia banking as an intermediary, especially in terms of providing credit and recovering third party funds. Bank Mandiri Syariah experienced fluctuations in financing and third party funds from January to March 2020, due to a decrease in funding demand and economic uncertainty. To face this challenge, Bank Syariah Mandiri and other sharia banking institutions are adopting operational strategies that involve digitalization and technology. Digitalization is considered a crucial step in providing banking services during the pandemic. The aim of this research is to assess the operational tactics used by sharia banks to fulfill their role as mediators during the pandemic, as well as the impact of the Covid-19 pandemic on financing and third party funds at Bank Syariah Mandiri.

Keywords: Covid 19 pandemic, financing, third party funds, Bank Syariah Mandiri, sharia banking, digitalization, operational strategy.

LATAR BELAKANG

Penyebaran virus Corona selama semester pertama tahun 2021 mencatatkan peningkatan kasus yang signifikan di beberapa negara, termasuk Indonesia. Pada tanggal 7 September 2021, data menunjukkan penyebaran kasus virus Corona telah melibatkan 204 negara, menginfeksi lebih dari 220 juta orang, dan menyebabkan hampir 4,5 juta kematian. Di Indonesia, pada tanggal yang sama, jumlah kasus positif terkonfirmasi virus Corona telah melampaui 4 juta, dengan total kematian melebihi 130 ribu orang (Kusumastuti Lukito et al., 2021). Karena penyebaran virus Corona, berbagai pendekatan dilakukan, antara lain isolasi fisik, penggunaan masker, dan penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Hafizd, 2020). Pandemi virus corona berdampak pada berbagai bidang, termasuk perbankan syariah di Indonesia.

Pandemi ini memberikan tantangan yang signifikan bagi dunia usaha, termasuk sektor

industri perbankan dan administrasi moneter. Berdasarkan informasi, hingga Januari 2020, terdapat 1.922 kantor bank umum syariah yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Peran bank syariah menjadi krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam menghadapi pandemi Covid, bank syariah diharapkan mengembangkan kerangka kerja dengan metodologi yang kreatif dan imajinatif, serta mampu melakukan perubahan dengan cepat untuk mengimbangi kemajuan fungsional. Tantangan yang dihadapi perlu diubah menjadi peluang untuk membuka pintu menuju pemulihan yang lebih baik. Sejalan dengan itu, perlu dicatat bahwa pandemi ini tidak memiliki akhir yang dapat diprediksi, sehingga adaptasi terus-menerus menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan.

Pandemi virus corona telah memberikan dampak pada kemampuan intermediasi perbankan, terutama dalam konteks mendukung dan menghimpun aset dari pihak luar, yang dikenal sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK). Bank Syariah Mandiri (BSM), sebagai salah satu bank syariah di Indonesia, mengalami perubahan dalam dukungan dan akumulasi simpanan selama periode Januari hingga Berjalan 2020. Penurunan permintaan dukungan dan rentananya kondisi moneter menyebabkan bank syariah beralih dari fokus pada dukungan teknis pembangunan kembali ke penyebaran aset dengan lebih spesifik.

Dalam mengelola dampak pandemi virus Corona, Bank Syariah Mandiri dan bank syariah lainnya mengadopsi pendekatan fungsional yang mencakup digitalisasi dan inovasi. Digitalisasi menjadi krusial dalam penyediaan administrasi keuangan selama pandemi, dengan kemajuan aplikasi keuangan yang serbaguna dan proses administrasi yang terkomputerisasi. Bank syariah perlu terus mengembangkan metodologi digitalisasi untuk meningkatkan produktivitas proses kerja, meningkatkan dukungan pelanggan, dan menjadi pendorong perkembangan industri perbankan syariah secara berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana dampak pandemi COVID-19 terhadap dana pihak ketiga dan pendanaan Bank Syariah Mandiri (BSM). Penelitian juga dimaksudkan untuk menilai bagaimana strategi operasional bank syariah dalam menjalankan peran sebagai perantara keuangan di tengah situasi pandemi COVID-19.

LANDASAN TEORI

1. Perbankan Syariah

Perbankan mencakup semua aspek yang terkait dengan bank, termasuk organisasi, kegiatan bisnis, serta teknik dan siklus yang digunakan dalam menyelesaikan kegiatan bisnis (Nurul Ihsan Hasan, 2014). Dari segi kegiatan usaha, jenis bank dapat dibedakan menjadi bank konvensional dan bank syariah (Shandy Utama, 2020). Peraturan Nomor 21 Tahun 2008 mendefinisikan bank syariah sebagai bank yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah, berbeda dengan bank konvensional yang melakukan kegiatan usaha secara teratur. Prinsip syariah yang mengatur transaksi keuangan secara Islami yang baik ini didasarkan pada fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga yang mempunyai kewenangan di bidang syariah, khususnya Kamar Umum Syariah (MUI) Majelis Ulama Indonesia (Shandy Utama, 2018).

2. Dampak Pandemi Covid-19

Penyakit yang disebabkan oleh Covid atau dikenal sebagai Penyakit Covid (Coronavirus) muncul sebagai pandemi pada pertengahan tahun 2020. Penyakit ini dengan cepat menyebar ke banyak negara di seluruh dunia (Hairunisa & Amalia, 2020). Penularan Covid bisa terjadi melalui pertukaran cairan tubuh, seperti batuk atau mengi saat kontak dekat antar manusia. Oleh karena itu, beberapa langkah umum telah diambil untuk

mencegah kontak dekat, termasuk penerapan prosedur pemisahan sosial, lockdown wilayah, tes indikatif cepat, dan langkah-langkah lainnya (Theopilus et al., 2020). Virus corona juga menimbulkan kekhawatiran dalam aspek moneter dan berdampak pada sektor perbankan di Indonesia (Effendi & RS, 2020). Pandemi ini telah menyebabkan penurunan peredaran dana. Salah satu dampak yang dirasakan akibat virus Corona adalah kehilangan pendapatan karena ketidakpastian, meskipun pengeluaran tetap ada, meski belum sepenuhnya, dan dampaknya bervariasi bagi setiap individu (Hadiwardoyo, 2020).

3. Manajemen Strategi Operasional

Richard Vancil dari Harvard College mengusulkan suatu gagasan metodologi yang dapat diringkas sebagai berikut: "Suatu prosedur untuk suatu asosiasi atau sub-unit dari suatu asosiasi yang lebih besar, terutama konseptualisasi yang dikomunikasikan atau diusulkan oleh pemimpin asosiasi yang bersangkutan, sebagai: masukan yang menghasilkan keluaran, sehingga aktivitas perubahan yang dilakukan akan menentukan hasil seperti apa atau bagaimana organisasi tersebut akan terbentuk. Setiap organisasi yang terlibat dalam produksi barang dan tenaga kerja seringkali menghadapi persaingan dari organisasi lain. Oleh karena itu, untuk bertahan dalam lingkungan yang kompetitif dalam jangka panjang, konsep kualitas menjadi sangat penting dan harus dipahami oleh para direktur fungsional dalam melaksanakan tugas mereka" (Adam, 2018).

4. Kebijakan Stimulus Perekonomian

Kebijakan stimulus perekonomian diperlukan sebagai respons terhadap dampak pandemi COVID-19 guna mendorong optimalisasi fungsi intermediasi perbankan, menjaga integritas sistem keuangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Dalam Pedoman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tersebut, dijelaskan bahwa bank dapat mengadopsi strategi untuk meningkatkan pertumbuhan keuangan bagi debitur yang terdampak oleh penyebaran virus Corona. Namun, dalam melaksanakan strategi ini, bank harus tetap berfokus pada standar kehati-hatian dan manajemen risiko.

Beberapa hal yang menjadi perhatian utama dalam Peraturan OJK tentang Perluasan Dampak Covid antara lain:

1. Aturan ini berlaku bagi Bank Umum Konvensional (BUK), Bank Negara (BPR), Unit Khusus Syariah (UUS), BPR Syariah (BPRS), dan Bank Usaha Syariah (Transportasi).
2. Bank dapat menggunakan sistem yang dengan tetap menjaga standar kehati-hatian, dapat membantu upaya perbaikan moneter bagi debitur yang terkena dampak pandemi Covid, khususnya debitur Usaha Kecil Menengah dan Kecil (UMKM).
3. Debitur yang terkena dampak penyebaran Covid, termasuk debitur UMKM adalah pemegang rekening yang mengalami kendala dalam memenuhi komitmennya kepada bank karena usahanya tidak jelas atau tidak langsung terkena dampak penyebaran Covid, khususnya di bidang yang berhubungan dengan uang, seperti pergerakan, transportasi, keramahan, usaha perdagangan, perawatan, budidaya, dan penambangan (Ekawati et al., 2023).

5. Intermediasi Perbankan

Kemampuan utama perbankan terletak pada intermediasi moneter, khususnya dalam metode paling umum untuk menghimpun aset dari sektor bisnis, pemerintah, dan keluarga, yang kemudian diarahkan ulang sebagai kredit kepada unit keuangan (Siringoringo, 2017). Rizki dan Fakhruddin (2015) berpendapat bahwa terdapat tiga saluran melalui intermediasi

moneter yang dapat mendorong pembangunan keuangan. perbaikan di bidang keuangan dapat dengan mudah mendorong peningkatan suku bunga dana cadangan individu. Kedua, dengan mengurangi biaya pengumpulan informasi dan biaya perdagangan, intermediasi terkait uang dapat memungkinkan pembatasan moneter, khususnya dalam mengalokasikan sumber daya untuk area bisnis. Ketiga, di bidang moneter, dapat lebih dikembangkan penetapan aset. Hasil penelitian Gurley dan Shaw (1973) menekankan pentingnya peran intermediasi moneter dalam mengarahkan dana tabungan untuk mendukung kegiatan bisnis.

METODE PENELITIAN

Metode literature review merupakan pendekatan yang digunakan untuk menyusun ulasan terperinci tentang teori, temuan penelitian, serta materi-materi terkait yang telah diterbitkan mengenai topik tertentu. Metode penelitian literature review melibatkan pengumpulan dan analisis literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam hal ini, peneliti mungkin telah mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur terkait dampak pandemi COVID-19 terhadap pembiayaan Bank Syariah Mandiri (BSM) dan pembiayaan pihak ketiga.

Sumber literatur yang digunakan dapat berupa jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan sumber lain yang relevan.

Proses literature review ini melibatkan identifikasi sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, pembacaan dan pemahaman mendalam terhadap literatur tersebut, serta penulisan ulasan terstruktur yang mencakup sintesis teori dan temuan yang telah ada. Metode ini membantu peneliti untuk memahami perkembangan terkini dalam bidang studi dan merinci landasan konseptual serta kerangka kerja yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dibahas.

Dengan melibatkan metode literature review, peneliti dapat menyajikan konteks yang kuat untuk penelitian mereka, mengidentifikasi kekosongan pengetahuan yang perlu diisi, dan membangun dasar untuk pertanyaan penelitian yang lebih mendalam serta perumusan hipotesis.

HASIL PEMBAHASAN

Dampak pandemi terhadap operasional intermediasi Bank Syariah Mandiri terlihat pada perkembangan penyaluran kredit dan dana pihak ketiga (DPK). Pendanaan Bank Mandiri Syariah dan DPK menunjukkan adanya peningkatan dari bulan Januari hingga Maret 2020. Meskipun demikian, DPK mengalami fluktuasi, menandakan bahwa pandemi virus corona telah mempengaruhi kemampuan perbankan dalam menghimpun simpanan. Sebaliknya, pendanaan Bank Mandiri Syariah cenderung lebih stabil.

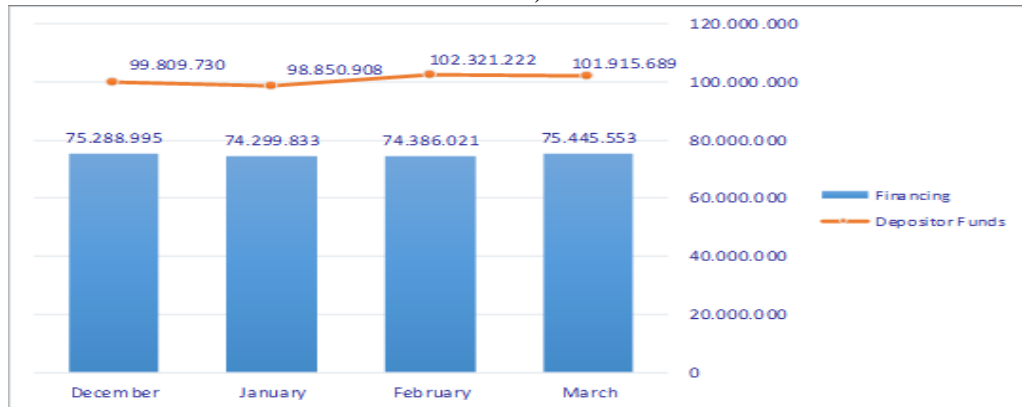
Fluktuasi dalam DPK dapat mengindikasikan adanya ketidakpastian di kalangan masyarakat terkait dengan keamanan finansial mereka selama pandemi. Di sisi lain, peningkatan pendanaan Bank Mandiri Syariah menunjukkan kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut, yang mungkin diakibatkan oleh strategi pengelolaan risiko yang efektif atau pemahaman yang baik mengenai produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank.

Implikasi dari fluktuasi DPK dan stabilitas pendanaan Bank Mandiri Syariah dapat memengaruhi pengelolaan strategis bank. Bank Mandiri Syariah harus mengubah strategi untuk mengatasi kendala pandemi Covid 19, baik dengan meningkatkan inisiatif pemasaran atau menyediakan barang dan jasa yang lebih disesuaikan dengan permintaan konsumen dalam konteks kondisi perekonomian yang tidak stabil. Selain itu, penting bagi bank untuk tetap mempertahankan kualitas layanan dan keamanan finansial untuk memelihara

kepercayaan nasabah dan memastikan kelangsungan operasional yang baik.

Gambar 1: Pembiayaan dan DPK Bank Mandiri Syariah menggambarkan kenaikan dana organisasi pada bulan Januari hingga Maret 2020. Namun DPK menunjukkan variasi. Hal ini menunjukkan bagaimana epidemi virus corona telah mempengaruhi kapasitas bank dalam menerima simpanan.

Gambar 1 : Pembiayaan dan DPK Bank Syariaiah Mandiri (Bank SyariahMandiri, Maret 2020)



Sumber: Bank Syariah Mandiri, Maret 2020

Pada masa pandemi virus corona, Bank Mandiri Syariah memberikan pedoman yang mencakup beberapa aspek penting dalam melihat barang dan administrasi. Beberapa strategi yang diadopsi oleh bank tersebut melibatkan:

1. Mandiri Syariah Mobile (MSM): Superapps yang biasa dikenal dengan Mandiri Syariah Mobile (MSM) dipersembahkan oleh Bank Mandiri Syariah. Selain kemudahan transaksi keuangan, program ini menawarkan sejumlah layanan lain, seperti kemampuan membayar zakat, sedekah, dan wakaf. Ia juga memiliki fitur-fitur seperti akses cepat jam sholat, informasi masjid, arah kiblat, juz amma, dan kutipan hadis. MSM juga mengizinkan isi ulang e-wallet (e-Money, Gopay, Ovo), transaksi e-commerce, dan pembayaran haji.
2. Penukaran QRIS untuk Telepon Seluler: Bank Mandiri Syariah bekerja sama dengan penukaran QRIS untuk telepon seluler. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan strategi penukaran yang terkomputerisasi, memanfaatkan gadget dan teknologi untuk memudahkan transaksi.
3. Strategi Pembaharuan Moneter Masyarakat: Bank Mandiri Syariah mengacu pada strategi pembaharuan moneter masyarakat berdasarkan peraturan No.11/POJK.03/2020. Dalam kerangka ini, bank berkomitmen untuk membantu nasabah yang terkena dampak pandemi virus corona dengan menunda angsuran, mengurangi keuntungan, atau pembagian keuntungan untuk jangka waktu tertentu. Prasyaratnya disesuaikan dengan kondisi keuangan, standar, dan kebutuhan nasabah. Bank juga mengacu pada pedoman OJK khususnya bagi nasabah, terutama UKM (Usaha Kecil Menengah).

Melalui langkah-langkah ini, Bank Mandiri Syariah berusaha untuk memberikan solusi yang komprehensif dan mendukung bagi nasabahnya yang terdampak pandemi, dengan memanfaatkan inovasi teknologi dan berbagai instrumen keuangan yang sesuai dengan kondisi saat ini.

KESIMPULAN

Pandemi virus corona secara fundamental mempengaruhi aset pendukung dan pihak luar di Bank Syariah Mandiri (BSM). Penurunan permintaan untuk dukungan dan kerentanan

moneter menyebabkan perbedaan dalam aset pendukung dan aset luar selama periode Januari hingga Berjalan 2020. Bank Syariah Mandiri dan bank syariah lainnya telah menerapkan teknik fungsional termasuk digitalisasi dan inovasi untuk mengelola dampak pandemi. Digitalisasi menjadi penting dalam penyediaan administrasi keuangan di masa pandemi, dengan kemajuan aplikasi keuangan yang serbaguna dan administrasi yang terkomputerisasi.

SARAN

Bank Syariah Mandiri dan bank syariah lainnya perlu terus menciptakan teknik digitalisasi untuk membangun produktivitas proses kerja, mengupayakan sifat client support, dan menjadi pendorong perkembangan industri perbankan syariah yang terkendali. Selain itu, bank syariah juga perlu fokus pada aturan kewajaran dan pemanfaatan manajemen risiko dalam menjalankan strategi peningkatan pertumbuhan keuangan bagi peminjam yang terkena dampak penyebaran virus Corona. Dalam menghadapi pandemi ini, bank syariah juga dapat memanfaatkan inovasi seperti QRIS untuk bekerja dengan pertukaran yang terkomputerisasi dan meningkatkan keterbukaan layanan perbankan bagi nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, B. (2018). Peranan Manajemen Strategi dan Manajemen Operasional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi kasus di SMPN 13 Depok, Jabar). *Jurnal Tahdzibi*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.57-66>
- Effendi, I., & RS, P. H. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah. *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 20(2), 221–230. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Ekawati, E., Rifan, D. F., & Ningsih, N. W. (2023). *Dampak Kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional Pada Pembiayaan*. 23(2), 1–13.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hafizd, J. Z. (2020). Peran Bank Syariah Mandiri (Bsm) Bagi Perekonomian Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 138. <https://doi.org/10.24235/jm.v5i2.7402>
- Hairunisa, N., & Amalia, H. (2020). Review: penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19). *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(2), 90–100. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.90-100>
- Hapsari, R. (2022). Penerapan Prinsip 3R (Restructuring , Reschedulling , Reconditioning) Dalam Implementasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 / Pojk . 03 / 2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebij. *Jurnal Program Magister Hukum FHUI*, 1(July), 2102. <https://scholarhub.ui.ac.id/dharmasisya/vol1/iss4/33/%0Ahttps://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1156&context=dharmasisya>
- Kusumastuti Lukito, P., Andarini, M., & Andalucia, L. R. (2021). Informatorium obat covid-

19 di Indonesia edisi 3. In *Badan Pengawas Obat dan Makanan RI*.

Nurul Ichan Hasan. (2014). *Sambutan: Prof. Dr. Suyatno, M.Pd. (Rektor UHAMKA)*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Mengenal Otoritas Jasa Keuangan dan Industri Jasa Keuangan Tingkat SMA - Kelas X. *Otoritas Jasa Keuangan*, 35.

Rizki, M. P., & Fakhrudin. (2015). Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 2(1), 42–55.

Shandy Utama, A. (2018). Sejarah dan Perkembangan Regulasi Mengenai Perbankan Syariah Dalam Sistem Hukum Nasional Di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 2(2), 187. <https://doi.org/10.25072/jwy.v2i2.180>

Shandy Utama, A. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *UNES Law Review*, 2(3), 290–298. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i3.121>

Siringoringo, R. (2017). Analisis Fungsi Intermediasi Perbankan Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Konvensional yang Tercatat di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 135. <https://doi.org/10.33603/jibm.v1i2.865>

Theopilus, Y., Yogasara, T., Theresia, C., & Octavia, J. R. (2020). Analisis Risiko Produk Alat Pelindung Diri (APD) Pencegah Penularan COVID-19 untuk Pekerja Informal di Indonesia. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 115–134. <https://doi.org/10.26593/jrsi.v9i2.4002.115-134>